

MENUMBUHKAN SEMANGAT WIRAUSAHA MAHASISWA BERBASIS POTENSI

Suranto, Eko Setiawan, Sujalwo

Pusat Studi Inkubator dan Wirausaha Bisnis, Teknik Industri UMS
Pusat Studi Logistis dan Optimisasi Industri – Dosen Teknik Industri UMS
Pendidikan Teknologi Informatika UMS
Email: sur185@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan model inkubator kewirausahaan mahasiswa berbasis bakat, yang dikembangkan di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) bekerjasama dengan pusat studi Inkubator Wirausaha dan Bisnis UMS, sehingga dihasilkan manfaat penelitian berupa model yang efektif meningkatkan wirausaha mahasiswa berbasis bakat yang dapat diterapkan pada pendidikan formal dan pendidikan non formal. Model pendampingan wirausaha baru bagi mahasiswa melalui inkubator yang dikembangkan, melalui tahapan pendeteksian potensi, pengembangan bakat, pemberdayaan, doing, empowering, facilitating, evaluating dengan pendekatan partisipatif interaktif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan studi pustaka. Jenis penelitian ini adalah pengembangan (research and development) memiliki tahapan pengembangan model yang telah efektif dan dikembangkan pada sampel yang lebih besar atau pada populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang mahasiswa dari berbagai program studi yang ada di UMS. Tahapan dalam penelitian pengembangan model berbasis bakat ini: (1) menerapkan model yang sudah final, (2) menerapkan seperangkat model yang sudah valid (fit and goodness), (3) menguji efektifitas kerja model dari kelompok eksperimen sejumlah 60 mahasiswa yang mengikuti pendampingan wirausaha sesuai bakat. Berdasar penelitian dihasilkan bahwa model inkubator wirausaha berbasis bakat mampu meningkatkan kemandirian mahasiswa. Terdapat 70% mahasiswa menekuni bakatnya dibidang produksi kuliner, 20% menekuni bidang pemasaran (reseller), 10% mahasiswa menekuni bidang lain (writing preneur, otomotif, seni).

Kata Kunci: Mahasiswa, Model, Potensi, Semangat, Wirausaha

1. PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta terbesar di Jawa Tengah memiliki tantangan terbesar, diantaranya harus mampu menghasilkan lulusan berkualitas tinggi (berkompeten) sesuai bidang dan mampu bersaing di pasar kerja. Lulusan diharapkan bisa menciptakan lapangan kerja baru, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mengurangi masalah pengangguran.

Terdapat pengangguran lulusan UMS tersebut, sebenarnya telah banyak mendapat perhatian dari beberapa elemen UMS, seperti dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa, termasuk secara kelembagaan terdorong oleh program pemerintah, maupun inisiatif lembaga UMS untuk memberikan bekal tambahan dalam mengembangkan budaya kewirausahaan.

Modal tambahan di program studi melalui program pengembangan diri, intra dan ekstra kulikuler mahasiswa, pembelajaran kewirausahaan, pelatihan dan seminar wirausaha, program magang ke industri dan dunia usaha, penambahan materi softskill, hard skill pada mahasiswa telah dilakukan. Bahkan UMS tahun 2000 mendirikan Pusat Inkubator Wirausaha Baru (Inwabi) dan bekerjasama dengan LPPM UMS melakukan kegiatan kemitraan dan pelatihan-pelatihan, pengabdian bagi dosen dan mahasiswa yang banyak melibatkan peran Usaha Kecil Menengah (UKM).

Dari hasil-hasil kegiatan tersebut telah memberikan feed back yang sangat positif untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa entrepreneurship dikalangan mahasiswa UMS, memberikan pengalaman nyata di dunia kerja, membuka kesempatan kerja dan memperkuat hubungan kemitraan UMS dengan UKM.

Mewujudkan calon lulusan yang bermental mandiri sebagai pengusaha, dibutuhkan metode, sarana sebagai strategi dan model skenario pembelajaran kewirausahaan yang tepat, hal ini bisa dilakukan pada mata kuliah kewirausahaan secara berlapis melalui peran inkubator. Inkubator Bisnis yang dimiliki UMS digunakan sebagai alat/metode/strategi memberdayakan mahasiswa (tenant) yang masih lemah. Pengembangan model inkubator (Hubeis, 2009), (Suranto, 2012), (Bergek, 2008), (Bøllingtoft, 2005) kewirausahaan dijadikan sebagai model strategi yang meliputi; doing, empowering, facilitating, evaluating, menuju kemandirian wirausaha mahasiswa.

Setiap mahasiswa memiliki bakat atau potensi, yang dikembangkan untuk lebih mandiri melalui pendampingan. Penelitian penerapan model inkubator yang valid dan fit, diterapkan pada 60 mahasiswa yang mengikuti program pendampingan wirausaha, dihasilkan variasi, keunikan dan macam-macam potensi yang berbeda.

Pendampingan melalui inkubator yang diterapkan mampu mencetak lulusan mandiri dalam menjalankan usaha. Mampu melahirkan mahasiswa yang mampu berwirausaha dengan omset minimal 2 juta/bulan. Wirausaha berbasis bakat dideteksi melalui finger print, metode mampu mendeteksi sejak dini potensi wirausaha seseorang. Berwirausaha sesuai bakat maka akan dihasilkan potensipreneur yang akan mendapatkan 4 E (enjoy, easy, excellent, earn) sehingga menjalankan usaha sesuai bakat nantinya akan lebih nyaman, mudah menjalankan, unggul dan lebih produktif. Permasalahan riil dalam penelitian ini (a) bagaimana menghasilkan wirausaha sesuai bakat, (b) mengelompokkan mahasiswa sesuai potensi, (c) database wirausaha mahasiswa, (d) pemetaan wirausaha mahasiswa, (e) meningkatkan mental wirausaha mahasiswa, (f) meningkatkan omset penjualan/pendapatan mahasiswa, yang merupakan salah satu permasalahan yang diselesaikan pendampingan inkubator. Tujuan penelitian ini menerapkan model valid dan efektif bagi 60 mahasiswa. Memperoleh hasil perkembangan dan dampak kecenderungan positif bagi perilaku mahasiswa yang di treatment melalui model pendampingan inkubator kewirausahaan. Menghasilkan seperangkat metode, strategi dan skenario pembelajaran yang di kembangkan dalam skala luas (beberapa program studi yang ada di UMS).

Teori

Musa Hubeis (2009), (Bowie, 2009) inkubator sebagai alat memberdayakan bayi yang masih lemah. Model inkubator kewirausahaan berbasis bakat dijadikan sebagai model strategi (sarana) yang berisikan: *doing, empowering, facilitating, evaluating*, menuju kemandirian mahasiswa. Penelitian ini lanjutan dari penelitian terhadulu (Suranto, 2017) tujuan implementasi model ini: (a) menerapkan model inkubator kewirausahaan *good and fit*, sebagai metode dan strategi pembelajaran yang lebih luas, serta; (b) menilai kecenderungan atau dampak perilaku positif mahasiswa yang di *treatment* dengan model pembelajaran inkubator kewirausahaan berbasis bakat. Setiap manusia memiliki keunikan bakat yang melekat dalam dirinya dan bakat seseorang dengan yang lainnya sangat berbeda (Musrofi, 2010).

2. METODE

Menurut Borg and Gall (1983) penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam pendampingan. Penelitian dan pengembangan (*research and development*) ini, sesuai prosedur pedoman yang dikemukakan oleh Borg and Gall.

Sampel dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa sesuai bakat masing-masing yang tersebar dari berbagai program studi di UMS. Metode pengumpulan data dengan angket, wawancara, observasi, dokumentasi dan daftar pustaka. Metode analisis data melalui konsep SEM. Konsep SEM dipergunakan untuk mengukur struktur persamaan model yang dikembangkan dan diimplementasikan. Seberapa besar kontribusi masing-masing variabel terukur terhadap variabel yang tidak terukur, seberapa kontribusi item terhadap indikator variabel, seberapa kontribusi indikator terhadap variabel dalam model, artinya seberapa besar hubungan setiap variabel dalam model ini.

Teknik analisis data dalam uji validasi model yang dikembangkan adalah Uji *Goodness Of Fit Model* konsep SEM. Parameter yang digunakan sebagai penentu *Goodness Of Fit Model* dengan

kriteria p (*probability*) > 0,05; GFI (*Goodness Of Fit Model*) > 0,90; AGFI (*Adjusted Goodness Of Fit Index*) > 0,90; CFI (*Comparative Fit Index*) > 0,90; RMSEA (*Root Mean square Error Of approximation*) < 0,08. Apabila paling sedikit 3 (tiga) parameter telah memenuhi syarat, model yang telah tercapai *goodness of fit* siap untuk ujicoba di lapangan (Wijaya, 2009).

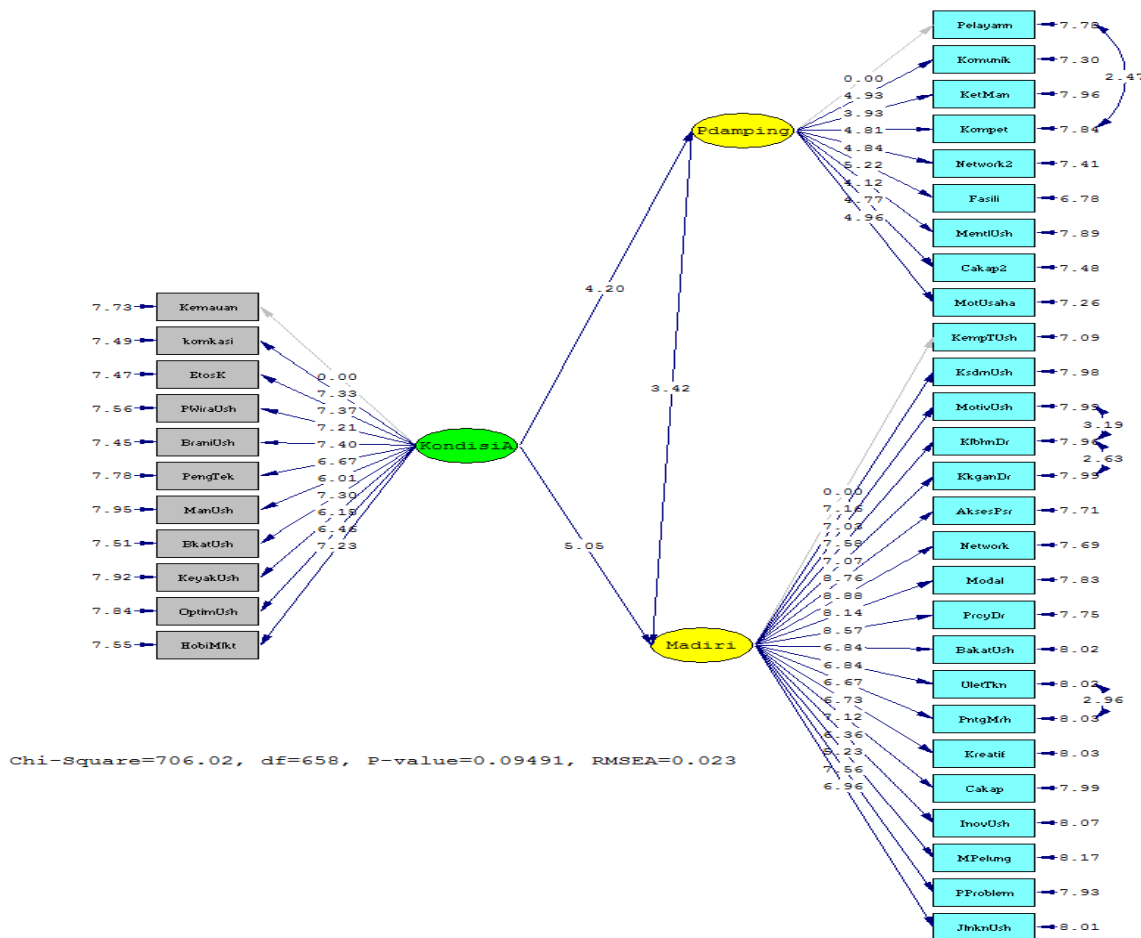
3. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengumpulan Data

Jumlah obyek penelitian adalah 60 mahasiswa, 12 putri dan 48 putra. Tersebar dari program studi di UMS. Peserta yang mengikuti program ini mulai semester tiga hingga semester tujuh. Variabel kemandirian (sukses mandiri) meliputi: kompetensi usaha, kesadaran usaha, motivasi usaha, kelebihan usaha, kekurangan usaha, akses, networking, modal, percaya diri, bakat, ulet tekun, pentang menyerah, kreatif, cakap, inovatif, membaca peluang, menyelesaikan problem, menjalankan usaha.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dikembangkan diketahui struktur model yang dapat meningkatkan kemandirian usaha mahasiswa sesuai bakat, gambar 1.



Gambar 1. Struktur Persamaan Model *Goodness And Fit*

Tabel 1. Perkembangan Mahasiswa Sesuai Bakat

Periode	Bakat Wirausaha	N	Sum	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Periode I	Berbakat	60	1925	192.50	11.472	166	204
Periode II	Berbakat	60	2070	207.00	14.568	172	228
Periode III	Berbakat	60	2193	219.30	18.530	174	235
Periode IV	Berbakat	60	2275	227.50	19.761	183	244
Periode V	Berbakat	60	2334	233.40	19.329	189	252
Periode VI	Berbakat	60	2467	246.70	18.239	204	263

Sumber: hasil pengolahan data primer

Manfaat pendampingan wirausaha sesuai bakat dievaluasi berdasarkan peningkatan kemandirian mahasiswa menjalankan usaha. Telah dilakukan penerapan model terhadap 60 mahasiswa selama 6 periode, keluarannya dievaluasi dengan skala pengukuran diperlebar dari semula skala 1–4 menjadi 1–10 agar perubahan capaian hasil mudah diamati. Skor kemandirian pada mahasiswa berbakat sebesar $\bar{x} = 192.50$. Skor pada periode ke-2 hingga ke-6 diperlihatkan pada tabel-1. Trend perkembangan kemandirian mahasiswa sesuai bakat dalam menjalankan usaha lebih pesat perkembangannya. Secara kualitas juga menunjukkan bahwa, tingkat kemandirian mahasiswa sesuai bakat mayoritas terkategori tinggi dan sangat tinggi. Beberapa gambar kegiatan tenant ditunjukkan dalam gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2. Produksi Aneka Snack (Kuliner)



Gambar 3. Budi Daya Lele

4. KESIMPULAN

1. Model wirausaha berbasis bakat mampu menumbuhkan semangat wirausaha baru mahasiswa yang dikembangkan, terbukti 60 mahasiswa cukup efektif memiliki trend kecenderungan wirausaha meningkat
2. Terdapat 70% mahasiswa menekuni bakatnya dibidang produksi kuliner, 20% menekuni bidang pemasaran (reseller), 10% mahasiswa menekuni bidang lain (writing preneur, otomotif, seni)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM UMS, Ristek Dikti yang membiayai penelitian ini dan memfasilitasi. Team peneliti, peserta inkubator wirausaha, pusat studi inkubator wirausaha bisnis UMS dan semua pihak yang terlibat semoga menjadi amal ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergek, Anna and Norrman, Charlotte. 2008 .*Incubator best practice: A framework*. Vol. 28. Technovation. pp: 20-28
- Bøllingtoft, Anne and Ulhøi, John P. 2005. *The networked business incubatorleveraging entrepreneurial agency*. Vol. 20. Journal of Business Venturing.pp : 265–290.
- Borg, W.R. and Gall, M.D. 1983. *Educational research: An introduction*. London. Longman, Inc. USA
- Bowie. Jared D.Harris, Harry J. Sapienza, Norman E. 2009. *Ethics and Entrepreneurship*. Journal of Business Venturing.Vol 24.p-413.
- Hubeis.Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator*. Jakarta. PT. Ghalia Indah.
- Musrofi. Muhammad. 2010. *Potensipreneur*. CV TCI. Surakarta.
- Suranto.2012. *Pengembangan Model Inkubator Kewirausahaan Peningkatan Mental Kemandirian Mahasiswa*. Disertasi. Univesitas negeri Yogyakarta.
- Suranto.2012.*Active Learning Peningkatan Kemampuan Daya Serap Pengetahuan Wirausaha Mahasiswa*.ISSN :1979-911x , 2012. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi IST. AKPRIND Yogyakarta
- Wijaya. Toni., 2009. *Analisis structural equation modeling, menggunakan AMOS*. Yogyakarta. Atma Jaya Press.